

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diperoleh dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja, salah satu kunci kesuksesan seseorang dalam pendidikan adalah belajar. Belajar memang telah menjadi hak dan kewajiban bagi setiap anak di Indonesia, namun keberadaan anak berkesulitan belajar sekarang ini hampir selalu dijumpai dalam setiap kelas regular disekolah dasar. Kesulitan belajar yang dihadapi satu siswa dengan siswa yang lain bermacam-macam, yaitu kesulitan menulis, membaca dan berhitung, Anak yang memiliki prestasi dan nilai yang rendah terhadap mata pelajaran tertentu.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab II pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pendidikan adalah suatu proses, yaitu usaha manusia dengan penuh tanggung jawab untuk membimbing anak-anak didik menuju kedewasaan. Proses pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah tidak lepas dari

kegiatan belajar yang merupakan salah satu kegiatan pokok, oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan membutuhkan tenaga pendidik untuk mengadakan proses belajar

mengajar dan akhirnya akan tercapai hasil belajar atau prestasi belajar. Tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, demokratis bertanggungjawab (Sisdiknas, 2003: 12).

Menurut Nini Subini (2011: 53), Membaca merupakan dasar utama untuk memperoleh kemampuan belajar diberbagai bidang, Melalui membaca seseorang dapat membuka cakrawala dunia, dan mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui. Oleh karena itu wajar jika orang tua khawatir ketika anaknya mengalami kesulitan dalam membaca. Karena membaca merupakan kemampuan dasar yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang, selain kemampuan menulis dan berhitung.

Berbeda dengan menulis dan berhitung, membaca merupakan suatu proses yang kompleks dengan melibatkan kedua belahan otak. Menggunakan mata dan pikiran sekaligus untuk mengerti apa maksud dari setiap huruf yang telah dibaca. Kemampuan membaca setiap anak berbeda-beda, ada yang lancar, serta baik dalam memahami isi bacaan, ada pula yang kurang lancar dan kurang mampu dalam memahami isi bacaan. Perbedaan kemampuan membaca dan memahami isi bacaan inilah yang menjadikan problem dalam belajar anak, sehingga menimbulkan kesulitan belajar.

Keberhasilan proses belajar sebagian dipengaruhi oleh peran orang tua. Dalam keluarga anak mulai mengadakan interaksi dengan orang-orang yang ada disekitarnya, terutama dengan orang tuanya, yaitu ayah dan ibu. Melalui interaksi anak dengan orang tua, akan terbentuklah gambaran-gambaran tertentu mengenai anaknya. Dengan adanya gambaran-gambaran tertentu tersebut sebagai hasil persepsinya, maka akan terbentuklah sikap-sikap tertentu pada masing-masing pihak. Bagi orang tua anak sebagai objek sikap, sebaliknya bagi anak orang tua juga sebagai objek sikap. Pada anak akan terbentuk sikap tertentu terhadap orang tuanya, sebaliknya pada orang tua akan terbentuk sikap tertentu pada anaknya. Berkaitan dengan hal tersebut orang tua harus bijaksana, menyadari dengan baik akan posisinya sebagai orang tua, perlu memberi contoh yang baik, satunya kata dengan perbuatan, dan hal-hal lain yang baik, karena orang tua akan dijadikan model bagi pembentukan sikap anak. Orang tua harus bersikap *ing ngarsa sung tuladha*, *ing madya mangun karsa*, *tut wuri handayani*. *Ing ngarsa sung tuladha*, berarti orang tua harus mampu menjadikan dirinya sebagai contoh/ panutan bagi anaknya. *Ing madya mangun karsa*, berarti orang tua harus dapat membangkitkan semangat/ memberikan dorongan kepada anak-anaknya. *Tut wuri handayani*, berarti orang tua harus dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk ikut berperan serta, untuk mengambil inisiatif, untuk tampil di depan, untuk melatih mandiri dan bertanggung jawab.

Dalam proses belajar mengajar disekolah, setiap guru senantiasa ingin mengharapkan agar siswanya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Pada kenyataannya banyak siswa yang menunjukkan nilai yang rendah

meskipun telah diusahakan dengan sebaik-baiknya oleh guru. Dalam proses pembelajaran, guru sering kali menghadapi anak yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar. Dengan kata lain, guru sering menghadapi siswa-siswa yang mengalami kesulitan membaca. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III tahun ajaran 2020-2021 bahwa di SD Negeri Kutaraharja 1 kemampuan dalam membaca belum dapat dicapai oleh sebagian siswa. Padahal kemampuan membaca adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki secara baik. Saat melakukan penelitian pada bulan Agustus 2020 pada siswa kelas III SD Negeri Kutaraharja 1, diketahui terdapat 3 siswa pada umumnya kurangnya mengenali huruf dan kata, mengalami gangguan konsentrasi dan kesulitan belajar dalam membaca, gangguan konsentrasi diketahui dari beberapa hal berikut; cenderung berperilaku hiperaktif, kesulitan belajar membaca mampu dikenali dari perlakuan antara lain: memiliki respon yang lambat saat membaca, seperti terbata-bata saat membaca, intonasi suara kurang jelas, menggunakan jari saat menyusuri kata per kata yang di bacanya. Setelah mengetahui kesulitan membaca pada siswa, upaya yang dilakukan guru pada anak yang kurang mengenali huruf dengan memberikan bimbingan terhadap anak yang kurang mengenali huruf yaitu dengan huruf dijadikan bahan nyanyian, menampilkan huruf dan mendiskusikan bentuk (karakteristiknya) khususnya huruf yang memiliki kemiripan bentuk (misalnyap,b, dan d).

Dari permasalahan belajar tersebut peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitian pada kesulitan belajar dalam membaca, Alasan peneliti tertarik pada permasalahan Anak berkesulitan belajar membaca permulaan

tersebut karena membaca merupakan hal penting bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Menurut Deded Koswara (2013: 19) bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai sejumlah pengetahuan atau bidang studi yang harus dipelajari anak di sekolah.

B. Identifikasi masalah

Dari latar belakang yang di tulis, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Kesulitan belajar membaca yang dialami anak kelas III SD Negeri Kutaraharja 1
2. Rendahnya kemampuan membaca yang belum tertanam dengan baik, dan
3. Keberadaan siswa dengan kesulitan belajar membaca di SD Negeri Kutaraharja 1

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang berkaitan dengan identifikasi masalah dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada:

1. Kesulitan belajar membaca yang dialami anak kelas III SD Negeri Kutaraharja 1
2. faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di kelas III SD Negeri Kutaraharja 1
3. Rendahnya kemampuan membaca yang belum tertanam dengan baik

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah faktor-faktor yang mempengaruhi siswa berkesulitan belajar dalam membaca di kelas III SD Negeri Kutaraharja 1 ?
2. Apa saja kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas III SD Negeri Kutaraharja 1 ?
3. Solusi apa untuk mengatasi permasalahan siswa dalam kesulitan membaca permulaan di kelas III SD Negeri Kutaraharja 1 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah tersebut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa berkesulitan belajar dalam membaca di SD Negeri Kutaraharja 1
2. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas III SD Negeri Kutaraharja 1
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan di kelas III SD Negeri Kutaraharja 1

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca

dan berdampak penguasaan berbagai mata pelajaran. Hal semacam ini berdampak akademik dan psikologis bagi kemajuan pembelajaran siswa.

2. Bagi Guru

Melalui kegiatan penelitian ini, para guru akan semakin peka dengan keberadaan anak berkesulitan belajar khususnya membaca yang ada di SD dan bertambah pengetahuan mengenai siswa berkesulitan belajar dalam membaca akan semakin efektif.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman mengenai siswa berkesulitan belajar terutama membaca.

